

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media Pers mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai media komunikasi antar manusia. Media pers juga bisa mempengaruhi pola pikir masyarakat, khususnya melalui surat kabar yang mempunyai daya persuasi lebih tinggi dibandingkan dengan media lain. Di dalam surat kabar tercermin aktivitas manusia dibidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer. Salah satu hal yang menarik adalah kemampuan menggunakan surat kabar sebagai sumber sejarah. Kemampuan surat kabar sebagai sumber sejarah dari suatu jaman adalah karena surat kabar merupakan suatu lembaga kemasyarakatan (*social institution*). Sebagai lembaga kemasyarakatan, pers merupakan sub sistem kemasyarakatan tempat ia berada bersama dengan sub sistem lainnya, dengan demikian pers tidak hidup secara mandiri tetapi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya.¹

Jika melihat sejarah pers Indonesia menarik karena pers senantiasa menjadi sarana perjuangan bagi golongan politik maupun golongan sosial dari masa kolonial sampai masa kemerdekaan. Menurut Rudyard Kipling, pers mempunyai peran yang sangat vital, selain sebagai alat penerangan atau pemberi informasi juga sebagai senjata untuk menyerang musuh atau lawan. Akibatnya dunia pers sering menjadi sasaran lunak penguasa baik sebagai sarana penunjang kekuasaannya maupun sebagai sarana untuk menindas segolongan masyarakat yang tidak sejalan dengan garis politik pemerintah, dan yang terakhir dilakukan dengan cara melarang terbit sejumlah surat kabar yang berhaluan kontra dengan penguasa.²

Sebulan setelah proklamasi kemerdekaan, tepatnya pada bulan September 1945, pasukan tentara Sekutu Inggris mendarat di Indonesia.

¹ Taufik, I, *Sejarah dan Perkembangan Pers di Indonesia*. (Jakarta: PT. Triyinco), hlm. 7.

² Savitri Prastiti Scherer, *Keselarasn, Kejanggalan: Pemikiran-Pemikiran Priyayi Nasionalis Jawa Awal Abad XX*, (Jakarta: PT. Sinar Harapan, 1985), hlm. 93.

Tujuan tentara Sekutu sendiri ke Indonesia adalah membebaskan tawanan perang Jepang pada Perang Dunia ke-II dan melucuti senjata milik pasukan Jepang. Tetapi kedatangan mereka juga diikuti dengan masuknya *Nederlandsch-Indie Civil Administration* (NICA)³ Belanda yang berusaha kembali untuk menguasai Indonesia. Hal tersebut yang membuat bangsa Indonesia harus berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan berbagai pertempuran atau perjuangan secara fisik dan diplomasi. Perjuangan tersebut berlangsung selama tahun 1945-1949, seringkali para sejarawan mempriodesasikan sebagai masa revolusi⁴ Indonesia⁵, revolusi fisik dan perang kemerdekaan.⁶

Pada masa tersebut peran sentral dari berbagai kalangan seperti kalangan politik, militer serta media masa pun tidak dapat dilupakan. Dimana mereka menjadi elemen mendasar dalam terbentuknya perjuangan pada masa revolusi. Seperti yang kita ketahui media massa khususnya surat kabar memiliki peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Media massa merupakan sebuah sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massa dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat secara luas.⁷

Selama perang kemerdekaan, media pers turut berjuang mempertahankan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Media pers merupakan alat penyampai berita bagi pemerintah, kelompok tertentu, dan rakyat pada umumnya. Media massa bisa mempengaruhi pola pikiran

³ *Nederlandsch-Indie Civil Administration* (NICA) didirikan pada tanggal 3 April 1944 di Australia, yang ditugaskan untuk memulihkan administrasi sipil dan hukum pemerintahan kolonial Belanda setelah menyerahnya pasukan Jepang pada akhir Perang Dunia ke-II

⁴ Istilah Revolusi dikembangkan oleh Charles Tilly yang merupakan bagian yang dijelaskan dalam teori *collective action* yang berpaham strukturalis yang muncul pada abad ke-20 M. Revolusi sendiri merupakan peristiwa yang mampu merubah aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, maupun agama.

⁵ Menurut Sartono Kartodirdjo Revolusi Indonesia adalah proses politik yang penuh dengan penuh dengan konflik antara golongan, pemberontakan secara kolektif terhadap tatanan pemerintahan yang ada, di samping sebagai alat perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan. Masa ini dimulai pada 22 Oktober 1945 – 27 Desember 1949

⁶ Puspita Dewi Anggraeni et.al, "*Revolusi Indonesia dalam Perpektif Pro dan Kontra Pers Nasional Periode Pasca Proklamasi hingga Tercapainya Pengakuan Kedaulatan*". *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol. 11 No. 1, Januari 2022, hlm 37

⁷ Puspita Dewi Anggraeni et.al, hlm. 37

masyarakat, khususnya melalui surat kabar (pers) yang mempunyai daya persuasi lebih tinggi dibandingkan dengan media lain. Pers pada awal kemerdekaan sebagai membantu bagi pemerintah dalam menyebarkan kebenaran, guna mempertahankan kemerdekaan dan menggerakkan rakyat untuk melawan penjajah.⁸

Menurut M. Gani dalam bukunya *Surat Kabar Indonesia Pada Tiga Zaman*, surat kabar yang terbit selama masa revolusi fisik memiliki karakteristik khusus. Ciri-ciri tersebut meliputi: (1) bersifat nasional, artinya surat kabar pada periode 1945–1949 bertujuan memberikan informasi seluas-luasnya kepada masyarakat mengenai peristiwa atau berita yang telah maupun akan terjadi di lingkungan mereka; (2) berfungsi sebagai alat perjuangan bangsa dalam menjamin tercapainya kemerdekaan nasional, sehingga bangsa Indonesia dapat menentukan sendiri bentuk tatanan sosial yang sesuai; dan (3) berperan sebagai pembawa cita-cita kemerdekaan, yaitu membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.⁹

Pada periode tahun 1945-1949 pers nasional Indonesia terbagi menjadi dua kelompok, yaitu pers nasional yang revolusioner dan pers nasional yang kontra revolusioner. Kelahiran pers Indonesia yang berjiwa “republikan”, dalam arti pers yang membela dan memperjuangkan tegaknya negara RI yang baru Merdeka itu, adalah pada akhir bulan September dan awal bulan Oktober 1945. Hampir di setiap kota penting dan hampir semua organisasi sosial-politik di Indonesia menerbitkan surat kabar sebagai salah satu media pemberi informasi, pembentuk opini public, dan pembela kepentingan-kepentingan politiknya.¹⁰

Sama halnya dengan daerah lain, di Bogor pada masa revolusi fisik terjadi pertempuran guna mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dalam hal ini masyarakat Bogor mengalami keadaan tertekan dan kekurangan informasi mengenai kondisi Indonesia secara umum pada saat itu. hal

⁸ Puspita Dewi Anggraeni et.al, hlm 38

⁹ M. Gani. *Surat Kabar Indonesia Pada Tiga Zaman*. (Jakarta : Departemen Penerangan RI, 1978,) hlm. 51.

¹⁰ M. Gani, hlm 51.

tersebutlah melatar belakanginya berdirinya surat kabar Gelora Rakjat, kelahiran Gelora Rakjat selain berperan untuk memberikan semangat perjuangan bagi masyarakat Bogor, juga menjadi alat kontrol sosial. Masyarakat kemudian mendapatkan informasi tentang situasi dan keadaan yang terjadi di wilayah Bogor secara khusus dan umumnya kondisi Indonesia saat itu. Pergolakan yang terjadi pada masa revolusi kemerdekaan itu sangat berpengaruh terhadap penerbitan surat-surat kabar milik republik, termasuk Gelora Rakjat. Kedatangan tentara NICA yang menduduki Jakarta, membuat pusat pemerintahan pindah ke Yogyakarta.¹¹

Dengan mengusung jargon “*Dalam Perdjoengan*”, Surat kabar Gelora Rakjat menyalakan api revolusi di Bogor, dan sebagai corong untuk mengingatkan sekalian rakyat Indonesia bahwa nasionalisme selayaknya ditahtakan ditiap ubun-ubun manusia Indonesia, seperti yang tertulis dalam terbitan bulan Maret 1946 “*Siapa yang ragoe 100% Kemerdekaan Indonesia?*”.¹²

Akan tetapi sangat disayangkan surat kabar Gelora Rakjat ini tidak dapat bertahan dikarenakan letak Bogor yang strategis, penyangga Jakarta dan Bandung, akhirnya pada tahun 1947 berhasil diduduki NICA. Sejak saat itu, kantor redaksi dan tata usaha di jalan Tjikeumeuh 28 Bogor (sekarang jalan Merdeka) yang biasa buka mulai jam 9 pagi sampai jam 3 sore itu tidak ada aktivitas lagi. Dan pada tahun yang sama Madikin Wonohito sebagai pimpinan redaksi surat kabar Gelora Rakjat memilih menggabungkan diri bersama redaksi surat kabar Kedaulatan Rakjat di Yogyakarta. Itulah menjadi alasan penulis melakukan batas penelitian hanya dari tahun 1945 sampai tahun 1946.¹³

Ada beberapa alasan yang membuat penulis menarik untuk meneliti mengenai “Surat Kabar Gelora Rakjat Di Bogor Dan Pemberitaan Perjuangan Bersenjata Dan Diplomasi (1945-1946)”. Pertama dikarenakan

¹¹ Taufik Rahzen, et.al., “*Seabad Pers Kebangsaan (1907-2007)*”. (Jakarta : BOEKOE, 2007). hal 157

¹² Gelora Rakjat 19 Maret 1946

¹³ Gelora Rakjat 19 Maret 1946

surat kabar ini menyampaikan semangat nasionalisme untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Bogor, yang pada saat itu Bangsa Indonesia, khususnya di Bogor sedang mengalami kondisi berbagai peperangan pada masa revolusi fisik. Surat kabar Gelora Rakjat juga yang menjadi satu-satu media informasi ketika terjadinya pergerakan tentara sekutu dan NICA di wilayah keresidenan Bogor

Kedua, surat kabar Gelora Rakjat membantu pemerintahan keresidenan Bogor ketika ingin mengeluarkan maklumat/pengumuman penting untuk disebarkan di wilayah keresidenan Bogor. Hal tersebut dikarenakan kantor Redaksi Gelora Rakjat ini (sekarang jadi Museum Perdjoengan Bogor) yang terdiri dari 2 lantai, yang mana lantai ke-1 dipakai sebagai tempat pencetakan surat kabar dan lantai ke-2 menjadi tempat rapat Dewan Keamanan Daerah Keresidenan Bogor dibawah pimpinan Aboe Oemar untuk menentukan serangan dimana kedudukan musuh.

Alasan tersebut yang melatarbelakangi penulis tertarik terhadap Surat Kabar Gelora Rakjat, yang sangat berperan penting dalam peristiwa revolusi fisik di Bogor pada tahun 1945-1946. Sehingga kajian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana pemberitaan yang disajikan dalam surat kabar Gelora Rakjat pada masa Revolusi Fisik di Bogor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan bahwa permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini, dengan judul “Surat Kabar Gelora Rakjat di Bogor dan Pemberitaan Perjuangan Bersenjata dan Diplomasi (1945-1946).” Meliputi permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kondisi umum surat kabar Gelora Rakjat di Bogor pada tahun 1945-1946 ?
- 2) Bagaimana pemberitaan perjuangan bersenjata dan diplomasi dalam surat kabar Gelora Rakjat tahun 1945-1946 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Untuk mengetahui kondisi umum surat kabar Gelora Rakjat di Bogor pada tahun 1945-1946.
- 2) Untuk mengetahui pemberitaan perjuangan bersenjata dan diplomasi dalam surat kabar Gelora Rakjat tahun 1945-1946.

D. Kajian Pustaka

Penelusuran dari berbagai Literatur terkait topik dilakukan penulis dengan tujuan melihat adanya perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun tema-tema kajian yang berkaitan dengan tema penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1.) Jurnal : Firman Dwi Lakseta Sujadi (2018) yang berjudul *“Peranan Surat Kabar Harian Nasional Pasca Kemerdekaan Di Yogyakarta Tahun 1946-1969”*. Dalam Jurnal ini membahas mengenai peranan surat kabar terbitan harian nasional ketika periode-periode pasca kemerdekaan khususnya di daerah Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai objek penelitian dan tempatnya, jika dalam jurnal objek penelitiannya adalah Surat Kabar Harian Nasional dengan focus tempat penelitiannya di Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian ini adalah Surat Kabar Gelora Rakjat dan tempat penelitian berada di Bogor.
- 2.) Skripsi : Abi Bondan Maharaja (2022) yang berjudul *“Peranan Dan Kontribusi Surat Kabar Merdeka Pada Masa Revolusi Fisik (1945-1949)”*. Universitas Negeri Jakarta Dalam Skripsi ini membahas mengenai kontribusi Surat Kabar Merdeka selama revolusi fisik 1945-1949 di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek kajian penelitian, jika dalam skripsi ini objeknya yakni Surat Kabar Merdeka. Sedangkan objek

yang penulis teliti dalam penelitian ini yakni Surat kabar Gelora Rakjat.

- 3.) Skripsi : Yusuf Ridwan (2016) dengan judul skripsi “*Bogor Pada Masa Revolusi Fisik 1945-1947*”, UIN Sunan Gunung Djati. Dalam Skripsi ini menjelaskan kondisi sosial-ekonomi warga Bogor pada masa revolusi fisik, selain itu didalam menceritakan kedatangan tentara sekutu ke wilayah keresidenan Bogor. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam skripsi ini lebih menceritakan kondisi Bogor. Sedangkan yang penulis teliti adalah lebih berfokus pada pemberitaan dalam surat kabar Gelora rakjat pada masa revolusi fisik di Bogor.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Senada dengan pengertian ini, Louis Gottchalk menjelaskan metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis kesaksiaan sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.¹⁴ Metode penelitian sejarah terdiri dari beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

1.) Heuristik

Tahapan Heuristik adalah tahapan pengumpulan sumber atau data. Mengumpulkan data maupun sumber merupakan kegiatan yang pertama dilakukan oleh orang yang akan melakukan penelitian.¹⁵ Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang direncanakan bisa dicari diberbagai tempat seperti

¹⁴ Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta : Logos Wacana Ilmu 1999), hlm.42

¹⁵ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*. (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm. 93

perpustakaan, museum, kearsipan ataupun di tempat-tempat lainnya.¹⁶

Dalam tahapan ini penulis melakukan penelusuran ke berbagai tempat, seperti Perpustakaan Nasional, Museum Perdjoeangan Bogor dan website *Leiden University Libraries Collection Guides* untuk menemukan sumber-sumber yang penulis butuhkan untuk melakukan penulisan historiografi ini. Adapun Sumber-sumber yang ditemukan penulis temukan diklarifikasikan sebagai berikut :

a Sumber Primer

Koran

1. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 31 Oktober 1945 dengan Headline berita "*Kewadajiban pemoeda Indonesia membela kemerdekaan dan membangoen masjarakat baroe*"
2. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 6 November 1945 dengan Headline berita "*Mosi Perserikatan Ahli-Ahli Penilik Pemegang Boekoe Indonesia*"
3. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 8 November 1945 dengan Headline berita "*Bangsa Annam teroes bertempur mempertahankan kemerdekaan*"
4. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 10 November 1945 dengan Headline berita "*Siapakah serdadoe Ghurka itoe*"
5. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 13 November 1945 dengan Headline berita "*Rakjat Indonesia dulu kering diperas Belanda*"

¹⁶ Dina Marlina. *Metode Sejarah Lisan*. (Bandung :Humaniora. 2023), hlm. 4.

6. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 14 November 1945 dengan Headline berita "*Amanat P. J. M Presiden pada Kongres Pemoeda*"
7. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 20 November 1945 dengan Headline berita "*Tjabang Partai Komoenis London menotentot*"
8. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 24 November 1945 dengan Headline berita "*Mengikuti djejak Soerabaja pertempoeran besar-besaran dikota Djakarta*"
9. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 27 November 1945 dengan Headline berita "*Kota-kota Kraton dihoedjani Bom*"
10. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 29 November 1945 dengan Headline berita "*Tentara Australia memihak Indonesia?*"
11. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 1 Desember 1945 dengan Headline berita "*Inggris mengadakan perbedaan jang sangat mengetjewakan dalam melindoengi rakyat negeri serikat*"
12. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 4 Desember 1945 dengan Headline berita "*Radio Moskow memboeka kedok Inggris, Prantjis dan Belanda*"
13. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 4 Desember 1945 dengan Headline berita "*Oleh-oleh dari Sumatra*"
14. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 22 Desember 1945 dengan Headline berita "*Sekitar Kegentingan di kota Bogor*"

15. Siaran Kilat Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 29 Desember 1945 dengan Judul berita "*Makloemat*"
16. Siaran Kilat Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 18 Januari 1946 dengan Judul berita "*Djawatan Penerangan Keresidenan Bogor : Makloemat No.2*"
17. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 7 Maret 1946 dengan headline berita "*Cairo kota larangan bagi serdadoe Inggris*"
18. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 9 Maret 1946 dengan headline berita "*Nota keras dari Amerika serikat kepada Roesia*"
19. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 14 Maret 1946 dengan headline berita "*Tempat-tempat jang Strategis didjaga tentara Belanda*"
20. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 16 Maret 1946 dengan headline berita "*Hari Kemerdekaan Indonesia : Persatoean sebagai sendi kekoekaan*"
21. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 19 Maret 1946 dengan headline berita "*Stalin Meletakkan Djabatnja*"
22. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 21 Maret 1946 dengan headline berita "*Kaoem Boeroeh inggeris dan kaoem Demokratnja berdjanji akan menoenjang Republik Indonesia sepenoehnja*"
23. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 23 Maret 1946 dengan headline berita "*Pintoe Gerbang ke Djakarta dikoesai kembali*"
24. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 26 Maret 1946 dengan headline berita "*Pedana Menteri Belanda menjatakan sikap Jang Manis*"

25. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 28 Maret 1946 dengan headline berita *“Bevin tidak haroes bertindak sebagai pemimpin Badan Propaganda anti Koeminis”*
26. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 30 Maret 1946 dengan judul berita *“The Voice of Free Indonesia akan tersiar di seloeroeh Euopa, Australia dan Amerika”*
27. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 2 April 1946 dengan headline berita *“Dr. V. Mook beserta penasehat-penasehat dan 3 pembesar dari pihak Indonesia akan terbang ke negeri Belanda”*
28. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 4 April 1946 dengan headline berita *“Soal Indonesia Boekan “difficult one” tetapi “slow one”*
29. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 6 April 1946 dengan judul berita *“Permoesjawaratan Perdamaian ditoenda?”*
30. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 9 April 1946 dengan judul berita *“Sembojan Pemoeda ialah Boekan Liberty Equality, dan Frathernity akan tetapi Organisasi, Coordinasie dan konsolidasie jg. Menoedjoe ke Stabilisasie dalam masjarakat”*
31. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 11 April 1946 dengan headline berita *“Pemoeda Indonesia menoentoet pengakoean republik Indonesia”*
32. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 13 April 1946 dengan headline berita *“Doenia Islam di Timoer sedang menhadapi masa pembangunan”*

33. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 16 April 1946 dengan headline berita *“djangan melakoekan naik hadji Mardoed ”*
34. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 17 April 1946 dengan headline berita *“kalau Indonesia hendak berkerdja sama dengan Belanda, saja harap dengan bathin jg soetji dan loeka soedah semboeh hendaknja”*
35. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 18 April 1946 dengan judul berita *“Perahoe Lajar melawan Kapal bermotor”*
36. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 20 April 1946 dengan Judul berita *“Masalah Indonesia, Soepaja diroedingkan dalam sidang U.N.O”*
37. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 23 April 1946 dengan Judul berita *“Tentara Inggeris-Belanda haroes ditarik dari Indonesia”*
38. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 25 April 1946 dengan headline berita *“Tiga pesawat republik Indonesia mendarat di kemajoran”*
39. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 27 April 1946 dengan headline berita *“Masjarakat Indonesia tidak menghendaki pertoeanan”*
40. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 30 Mei 1946 dengan Judul berita *“Belanda telah minta pindjaman 100.000.000 dollar, boeat 20 tahoen dengan rente 10%”*
41. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 2 mei 1946 dengan headline berita *“Sekitar Pengangkoetan DJepang-APWI”*
42. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 4 mei 1946 dengan headline berita *“Proff. J. H. Logemann*

- memberi keterangan di Parlemen Belanda, tentang sikap pemerintah pada soal Indonesia”*
43. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 9 Mei 1946 dengan headline berita *“Australia sebagai wakil UNO di Pasifik akan memadjoekan soal Indonesia kepada Dewan keamanan UNO”*
 44. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 11 Mei 1946 dengan Judul berita *“Sekitar Gerakan tentara Inggris”*
 45. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 14 Mei 1946 dengan Judul berita *“Mobil Balai Kota dihoedjani peloeroe”*
 46. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 17 Mei 1946 dengan Judul berita *“Pemerintah sama sekali tidak akan melepaskan dasar politiknya, jaitoe pengakoean Republik Indonesia”*
 47. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 18 Mei 1946 dengan Judul berita *“Pengangkoetan Beras ke India dengan Setjepat-setjepatnja”*
 48. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 21 Mei 1946 dengan Judul berita *“Belanda Hendak merintangi pengiriman beras ke India?”*
 49. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 23 Mei 1946 dengan Judul berita *“Tamparan terhadap Propaganda Belanda”*
 50. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 25 Mei 1946 dengan Judul berita *“Oetoesan-Oetoesan cabinet inggris meninabobokan Kongres India?”*
 51. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 28 Mei 1946 dengan Judul berita *“Oetjapan terima kasih berhoeboeng dengan adanja oendang-oendang*

Republik jang membolehkan mendjadi warga negara republik.”

52. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 1 Juni 1946 dengan Judul berita *“KNI Poesat Haroes Berdekatan Dengan Pemerintah”*
53. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 3 Juni 1946 dengan Judul berita *“Orang-orang Indonesia Manis : Soerat seorang Dr. Belanda”*
54. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 4 Juni 1946 dengan Judul berita *“Soerat kabar Roesia menoeoeh tentara Amerika mengambil bagian dalam perang soedara di Tiongkok”*
55. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 5 Juni 1946 dengan Judul berita *“Peroendingan Inggris-Mesir”*
56. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 6 Juni 1946 dengan Judul berita *“Pemudah haroes poela menoeompahkan Perhatian”*
57. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 7 Juni 1946 dengan Judul berita *“Timoer dan Barat Haroes Bersatoe”*

Benda :

1. Mesin ketik yang digunakan redaktur surat kabar Gelora Rakjat untuk menulis berita
2. Telpon yang digunakan redaktur surat kabar Gelora Rakjat
3. Mesin Stensil yang digunakan redaktur surat kabar Gelora Rakjat untuk mencetak berita
4. Kartu Wartawan Gelora Rakjat

b Sumber Sekunder

Buku

- 1.) Taufik Rahzen (2007). *Seabad Pers Kebangsaan (1907 – 2007)* Jakarta : BOEKOE
- 2.) Akhamd Efendi (2010). *Perkembangan Pers di Indonesia*. Semarang : ALPAN
- 3.) Edi Sudarjat.(2015). *Bogor Masa Revolusi 1945-1950 :Sholeh Iskandar dan Batalyon 0 Siliwangi*, Depok : Komunitas Bambu
- 4.) A.H. Nasution (1977), “*Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid II : Diplomasi atau Bertempur*” (Bandung : ANGKASA),
- 5.) Marwati Djoened Poesponegoro & Nugroho Notosusanto (2008)“*Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI : Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia (1942-1998)*”, (Balai Pustaka).
- 6.) Collin Wild dan Peter Carey (1986). *Gelora Api Revolusi : Sebuah Antologi Sejarah* (Jakarta : PT Gramedia),
- 7.) JR. Caniago et al.,(1987) *Ditugaskan Sejarah: Perjuangan Merdeka, 1945-1985* (Jakarta: Pustaka Merdeka)
- 8.) Serikat Penerbit Surat kabar (1971).*Garis Besar Perkembangan PERS INDONESIA*. (Jakarta :Serikat Penerbit Surat kabar)

Jurnal

- 1) Suwirta, A. *Pers, Revolusi, Dan Demokratisasi: Kehidupan dan Pandangan Lima Surat Kabar di Jawa*

Pada Masa Revolusi Indonesia, 1945-1947. Jurnal Pendidikan Sejarah. No.6, Vol.III, Desember 2002

- 2) Inge Hutagalung. *Dinamika Sistem Pers di Indonesia*. Jurnal Interaksi, Vol II No.2, Juli 2013
- 3) Puspita Dewi Anggraeni dkk, “*Revolusi Indonesia dalam Perpektif Pro dan Kontra Pers Nasional Periode Pasca Proklamasi hingga Tercapainya Pengakuan Kedaulatan*”. Jurnal Pendidikan Sejarah Vol. 11 No. 1, Januari 2022.

2.) Kritik

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategori itu terkumpul, tahap yang berikutnya ialah verifikasi atau lazim disebut juga dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern. Berikut ini kedua Teknik verifikasi tersebut akan dijelaskan lebih lanjut.¹⁷

a) Kritik Ekstern

Dalam Kritik ekstern yang harus diuji adalah keabsahan sumber (otentisitas). Penulis melakukan pengujian atas asli dan tidaknya sumber, dengan cara menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Bila sumber itu merupakan dokumen tertulis, maka harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya penulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan segi penampilan luarnya.¹⁸

¹⁷ Sulasman, hlm 101

¹⁸ Dudung Abdurrahman, hlm. 58

Perubahan atau pengurangan terhadap teks memang biasa terjadi pada teks yang telah mengalami penurunan dan penyaduran berkali-kali, maka peneli harus berusaha membandingkan berbagai copy satu sama lain. Dalam banyak hal teks asli dapat direstorasi secara mendekati atau secara lengkap. Dalam hal ini penulis mencoba untuk mengkritik aspek luar suatu sumber. Adapun beberapa sumber yang penulis gunakan berkaitan dengan topik kajian penulis adalah :

1. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 29 Oktober 1945 dengan Judul highline berita “Keterangan Presiden Republik Indonesia, Pidato radio tg 24 Oktober 1945”. Surat kabar ini berbahan dasar kertas berwarna coklat dan ditulis menggunakan Bahasa Indonesia dengan Ejaan lama. Kondisi fisik Surat kabar ini sebagian sudah mengalami kerusakan dan terdapat beberapa noda kusam di beberapa bagian koran ini, akan tetapi masih dapat dibaca. Surat kabar Gelora Rakjat yang terbitan pada tahun 1945 tersimpan dalam etalase pameran Museum Perdjoeangan Bogor dilantai 1 dan
2. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 16 Maret 1946 dengan highline berita “*Hari Kemerdekaan Indonesia : Persatoean sebagai sendi kekoean*”. Surat kabar ini merupakan edisi spesial kemerdekaan, dengan berbahan dasar kertas berwarna kecoklatan dan ditulis menggunakan Bahasa Indonesia dengan ejaan lama. Kondisi fisik Surat kabar ini sebagian sudah mengalami kerusakan dan terdapat beberapa noda kusam di beberapa bagian koran ini, akan tetapi masih dapat dibaca. Surat kabar Gelora Rakjat ini di simpan

dengan baik di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang ada beralamat di Salemba.

3. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 6 April 1946 dengan judul highline berita “Permoesjawaratan Perdamaian ditoenda?” Surat kabar ini berbahan dasar kertas berwarna coklat dan ditulis menggunakan Bahasa Indonesia dengan Ejaan zaman dahulu. Kondisi fisik Surat kabar ini sebagian terdapat beberapa noda kusam di beberapa bagian koran ini, akan tetapi masih dapat dibaca. Surat kabar ini penulis dapatkan sudah berbentuk digital sehingga kerusakan pada surat kabar ini sangat minim. Surat kabar yang berbentuk digital ini penulis dapatkan dalam website Leiden University Libraries Collection Guides. Sumber ini merupakan sumber yang otentik dan sumber yang layak digunakan.
4. Mesin ketik jaman dahulu yang digunakan oleh para wartawan pada saat itu untuk menuliskan berita untuk dimuat dalam surat kabar Gelora Rakjat. Kondisi fisik mesin ketik tersebut masih terlihat utuh walaupun termakan usia, bisa dilihat ada beberapa bagian mesin ketik yang sudah mulai berkarat. Mesin ketik ini disimpan dalam etalase pameran di Museum Perdjoengan Bogor dan dipastikan alat-alat yang dipajang dalam museum tersebut merupakan barang asli bukan replika.
5. Telpon yang digunakan redaktur surat kabar Gelora Rakjat. Kondisi fisik mesin telpon tersebut masih terlihat utuh walaupun termakan usia, bisa dilihat ada beberapa bagian mesin ketik yang sudah mulai berkarat. Telpon ini disimpan dalam etalase pameran di Museum Perdjoengan Bogor dan dipastikan alat-alat yang

dipajang dalam museum tersebut merupakan barang asli bukan replika.

6. Mesin Stensil yang digunakan redaktur surat kabar Gelora Rakjat. Kondisi fisik mesin stensil tersebut terlihat sudah rusak, bisa dilihat ada beberapa bagian mesin ketik yang sudah mulai berkarat dan beberapa bagian sudah ada yang hilang. Mesin stensil ini disimpan dalam etalase pameran di Museum Perdjoeangan Bogor dan dipastikan alat-alat yang dipajang dalam museum tersebut merupakan barang asli bukan replika.
7. Kartu Wartawan Gelora Rakjat, kondisi kartu ini sudah masih utuh akan tetapi sudah kusam di hampir seluruh bagian karena termakan usia dan tetapi masih tetap dapat dibaca kecuali nama pemiliknya. Ukuran kartu sekitar 7 cm x 5 cm.

b) Kritik Intern

Bertujuan untuk mendapatkan sumber yang memiliki tingkat validitas atau keakuratan yang tinggi. Dalam hubungannya dengan kritik intern ini, Louis Gottschalk mengatakan bahwa “setelah menetapkan teks otentik dan menentukan apa yang sungguh-sungguh hendak dikatakan oleh pengarang, maka sejarawan baru menetapkan apa yang menjadi kesaksian saksi. Ia masih menetapkan kesaksian itu kredibel.¹⁹

Langkah pertama dalam kritik intern yaitu menentukan sifat sumber itu (apakah resmi/formal atau tidak resmi/formal). Langkah kedua yaitu menyoroti penulis sumber tersebut sebab dia memberikan informasi yang dibutuhkan, dipastikan bahwa kesaksiannya dapat

¹⁹ Sulasman, hlm. 104

dipercaya. Dan ketiga, membandingkan kesaksian dari berbagai sumber dengan menjajarkan kesaksian para saksi yang tidak berhubungan satu dan yang lainnya sehingga informasi yang diperoleh objektif. Berikut analisis penulis tentang kritik intern pada sumber yang penulis gunakan:

1. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 29 Oktober 1945 dengan Judul highline berita “Keterangan Presiden Republik Indonesia, Pidato radio tg 24 Oktober 1945”. Dari surat kabar ini penulis melihat bahwa surat kabar ini dapat menghasilkan pemahaman, klasifikasi atau definisi yang dapat membantu dalam penelitian penulis dan merupakan sumber yang kredibel/dapat dipercaya. Dalam surat kabar ini terdapat berita tentang Keterangan Presiden Republik Indonesia dalam Pidatonya di radio pada tanggal 24 Oktober 1945 pada malam hari. Selain itu dalam surat kabar ini juga terdapat makloemat pemerintahan republik Indonesia mengenai makanan rakjat yang di keluarkan pada 24 Oktober 1945 oleh Menteri kemakmoeran.
2. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 16 Maret 1946 dengan judul higgline berita berita “*Hari Kemerdekaan Indonesia : Persatoean sebagai sendi kekoetaan*”. Dari surat kabar ini penulis melihat bahwa surat kabar ini dapat menghasilkan pemahaman, klasifikasi atau definisi yang dapat membantu dalam penelitian penulis merupakan sumber yang kredibel/dapat dipercaya. Dalam Surat kabar ini merupakan edisi spesial kemerdekaan menyabut tujuh bulan kemerdekaan

yang didalamnya terdapat teks proklamasi dan tulisan harapan dalam menyambut kemedekaan tersebut serta terdapat isi Makloemat.

3. Surat Kabar Gelora Rakjat yang terbit tanggal 6 April 1946 dengan judul highline berita "*Permoesjawaratan Perdamaian ditoenda?*" Dari surat kabar ini penulis melihat bahwa surat kabar ini dapat menghasilkan pemahaman, klasifikasi atau definisi yang dapat membantu dalam penelitian penulis merupakan sumber yang kredibel/dapat dipercaya. Dalam surat kabar ini terdapat pemberitaan mengenai perundingan Indonesia-Belanda. Selain itu juga terdapat pemberitaan mengenai gerakan tentara Inggris tanggal 4 April 1946 di Bogor tentang akan adanya gerakan convoi ke arah Bandoeng.
4. Mesin Ketik yang tersimpan di Meseum Perdjoeangan Bogor merupakan sumber yang kredibel/dapat dipercaya, karena pernah digunakan oleh redaktur surat kabar Gelora Rakjat untuk menulis berita.
5. Mesin Telpon merupakan sumber yang kredibel/dapat dipercaya, ini pernah digunakan surat kabar Gelora Rakjat sebagai alat komunikasi dan menerima informasi para redaktur surat kabar Gelora Rakjat.
6. Mesin Stensil merupakan sumber yang kredibel/dapat dipercaya pernah digunakan digunakan redaktur surat kabar Gelora Rakjat untuk mencetak dokumen atau berita dengan jumlah banyak.

7. Kartu Wartawan Gelora Rakjat, kartu ini milik salah satu wartawan Gelora Rakyat akan tetapi sangat disayangkan nama pemilik kartu ini sudah tidak terbaca dan hanya menyisakan foto beserta keterangan kepemilikannya.

3.) Interpretasi

Tahapan interpretasi menurut Abdurrahman, pada prosesnya seorang sejarawan harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Data sejarah terkadang mengandung beberapa sebab yang membantu dalam mencapai hasil berbagai bentuknya. Walaupun suatu sebab dapat mengantarkan pada hasil perlawanan dilingkungan lain. Oleh karena itu, interpretasi dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan data untuk menyikapi peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa waktu yang sama. Jadi, untuk mengetahui sebab-sebab dalam peristiwa sejarah diperlukan pengetahuan tentang masa lalu, sehingga saat penelitian peneliti akan mengetahui situasi pelaku, tindakan, dan tempat peristiwa itu.²⁰

Dalam Penelitian ini termasuk dalam penulisan sejarah media pers dengan teori yang digunakan yakni teori pers tanggung jawab sosial (*Social Responsibility Theory*). Teori tanggung jawab sosial diperkenalkan oleh Fred S. Sibert, Theodore Peterson dan Wilbur Schramm dalam buku "*Four Theories of the Press*". Sebagai reaksi atas pelaksanaan model libertarian yang ada. Menurut Bittner, dalam kebebasan pers yang dimiliki dalam teori ini pers memiliki tanggung jawab dasar menjaga stabilitas dalam masyarakat dan mengupayakan akses sepenuhnya pada pemberitaan peristiwa sehari-hari. Bentuk dari tanggung jawab sosial pers yaitu melayani masyarakat, pemberitaan yang bertanggung jawab

²⁰ Dudung Abdurrahman, hlm. 64-65

sosial sebagai bentuk kewajiban pemberitaan itu sendiri pada masyarakat.²¹

Dalam teori ini merumuskan beberapa persyaratan pers sebagai berikut :

- 1.) Memberitakan peristiwa-peristiwa sehari-hari dengan benar, lengkap dan berpekerti dalam konteks yang mengandung makna
- 2.) Memberikan pelayanan sebagai forum untuk saling tukar komentar dan kritik
- 3.) Memproyeksikan Gambaran yang mewakili semua lapisan masyarakat
- 4.) Bertanggung jawab atas penyajian disertai penjelasan mengenai tujuan dan nilai-nilai masyarakat
- 5.) Mengupayakan akses sepenuhnya pada peristiwa sehari-hari.

Secara umum suatu berita haruslah mendukung konsep non-bias, informatif dan institusi pers independent yang akan menghindari penyebab ancaman terhadap kaum minoritas atau mendorong tindak kejahatan, kekerasan dan kekacauan sipil.²²

Jika dikaitkan dengan penelitian penulis mengenai Pemberitaan Peristiwa Revolusi Fisik Di Bogor dalam Surat Kabar Gelora Rakjat (1945-1946), maka teori ini sangatlah relevan dengan penelitian ini. Dikarenakan penulis sendiri berfokus pada analisis berita yang disajikan dalam surat kabar Gelora Rakjat terutama pada peristiwa-peristiwa yang terjadi selama revolusi fisik di Bogor pada tahun 1945-1946. Teori ini berguna untuk memahami bagaimana surat kabar tersebut mengatur dan

²¹ Madrid De Fretes, Retor A.W. Kaligus.(2018) *Implementasi Teori Pers Dan Tanggung Jawab Sosial Dalam Pemberitaan TVRI Pusat*. Journal of Strategic Communication. Vol.9, No. 1, hlm. 28

²² Venezia Indra Ghassani, Praptining Sukowati (2016). *Bentuk Hubungan Pers Dengan Pemerintah Terkait Dengan Fungsi Media Sebagai Kontrol Sosial*. PUBLISIA. Vol. 1, No. 2 hlm.175.

membangkitkan berita tentang revolusi fisik dengan tujuan membangun solidaritas dan semangat nasionalis di kalangan pembacanya.

Selain itu surat kabar *Gelora Rakjat* menjadi media pers yang membantu menyebarkan maklumat yang dikeluarkan oleh Dewan Keresidenan Bogor agar dapat tersampaikan kepada masyarakat Bogor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Teori ini berimplikasi bahwa di tengah situasi revolusi, pers memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi yang benar, edukatif, dan memadai bagi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bisa mengeksplorasi bagaimana *Gelora Rakjat* menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pemberitaannya, misalnya melalui pilihan kata, nada pemberitaan, serta konteks yang disampaikan untuk mempengaruhi atau mengedukasi pembaca tanpa kehilangan kepercayaan publik.

4.) Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah dilakukan.²³ Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarikan Kesimpulan). Berdasarkan penulisan sejarah itu pula dapat dinilai apakah penelitian ini berlangsung sesuai dengan prosedur yang dipergunakannya tepat atau tidak.²⁴

Dalam tahapan ini penulis melakukan perencanaan penyusunan penelitian sebagai berikut :

Bab I, pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latarbelakang penulisan, rumusan masalah untuk menjawab tujuan penelitian sejarah rencana penulis untuk melakukan penelitian

²³ Sulasman, hlm 147

²⁴ Dudung Abdurrahman, hlm. 67

seperti ruang lingkup, tempat dan juga waktu penelitian, serta membahas mengenai metode penelitian sejarah (heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi) yang akan penulis gunakan sebagai tahapan-tahapan untuk melakukan penelitian.

Bab II, pada bab ini penulis akan memulai pembahasan mengenai kondisi umum surat kabar Gelora Rakjat di Bogor pada tahun 1945-1946, yang meliputi: kondisi media pers tahun 1945-1946 di Indonesia dan kondisi umum Bogor pada tahun 1945-1946. Setelah itu penulis membahas mengenai berdirinya Surat Kabar Gelora Rakyat.

Bab III, Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pemberitaan Pemberitaan Pergerakan dan pertempuran Tentara Sekutu dan NICA dalam Surat Kabar Gelora Rakjat, pemberitaan Diplomasi Hooge Veluwe antara Belanda dan Indonesia dan Kritik dalam Rubrik Pojok Semburan .

Bab IV, disini merupakan tahap akhir dari pembahasan laporan penulis. Disini penulis akan membahas mengenai kesimpulan penelitian, serta menulis mengenai sumber yang akan digunakan serta lampiran yang penulis butuhkan dalam melakukan penelitian.